

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada sektor industri di Indonesia pertumbuhan dan perkembangan terdapat pada sektor pertanian yang merupakan sektor yang memiliki kontribusi yang besar untuk perekonomian akan tetapi pada saat sekarang ini sektor pertanian tergeser oleh sektor industri seiring dengan berkembang pesatnya industrialisasi saat sekarang ini.

Kebijakan pemerintahan memberikan kemudahan dalam masuknya modal asing untuk masuk ke Indonesia maka sektor manufaktur meningkat sehingga mulai menggeser ke sektor industri. Proses pembangunan harus memiliki strategi industrialisasi karena harus mengandalkan suatu teknologi dan akumulasi modal yang dapat menimbulkan dualisme. Sektor manufaktur modern dapat hidup berdampingan dengan sektor pertanian tradisional dan kurang produktif. Selain itu kerajinan kecil dan kerajinan rumah tangga dapat berdampingan dengan industri menengah dan besar sesuai dengan dualisme pada sektor manufaktur.

**Tabel 1.1**  
**Produk Domestik Regional Bruto Kab. Bantul Atas Harga Konstan Menurut**  
**Lapangan Usaha Tahun 2016 s.d 2018**

Lapangan Usaha [Seri 2010]	PDRB Seri 2010 Kabupaten Bantul menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah )		
	Harga Berlaku		
	2016	2017	2018
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	299.587.433	313.188.854	333.134.124
Pertambangan dan Penggalian	12.851.626	12.907.597	13.302.254
Industri Pengolahan	318.026.582	344.982.116	372.109.629
Pengadaan Listrik dan Gas	2.643.598	3.230.263	3.520.322
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.704.366	1.797.629	1.908.178
Konstruksi	194.345.534	212.197.512	237.485.888
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	177.163.208	194.584.005	212.378.013
Transportasi dan Pergudangan	100.148.358	107.070.726	115.328.143
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	243.951.639	265.269.197	285.663.233
Informasi dan Komunikasi	152.920.814	166.837.669	178.959.987
Jasa Keuangan dan Asuransi	58.511.553	62.618.456	69.276.643
Real Estate	137.605.747	148.618.009	160.452.506
Jasa Perusahaan	10.078.465	10.758.467	11.605.278
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	157.824.032	175.687.340	188.856.094
Jasa Pendidikan	143.712.792	154.156.388	166.175.674
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	38.770.293	41.929.404	44.327.392
Jasa lainnya	41.347.546	45.417.043	49.844.036
PDRB	2.091.308.587	2.261.170.67 4	2.444.327.394

Sumber : Badan Pusat Statistik (2019)

Pada gambar tabel di atas, dijelaskan bahwa Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Bantul mengalami kenaikan yang dapat dilihat pada tahun 2018 sektor industri pengolahan merupakan sektor tertinggi yaitu sebesar 372.109.629 sedangkan pada sektor terendah ditempati pada sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 1.704.366. Selain itu sektor industri pengolahan setiap tahunnya mengalami peningkatan, pada tahun 2018 peningkatan yang paling tinggi yaitu 372.109.629 yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Yogyakarta dan menyumbangkan beberapa persen pendapatan untuk sektor PDRB.

Negara berkembang menjadi pilihan karena menawarkan bahan baku, harga produksi dan jasa yang lebih murah. Di Indonesia, industri kreatif didefinisikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu. Pemanfaatan untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi serta daya cipta individu tersebut. Fokus pemerintah terhadap industri kreatif baru dimulai tahun 2006.

Saat ini Bangsa Indonesia, adalah bangsa yang menempati daerah tropis yang subur, memiliki kebudayaan yang agraris terbesar, dari seluruh daerah. Salah satunya kebudayaan bangsa Indonesia berada pada kalangan petani, ialah memiliki kebiasaan yang memanfaatkan bahan baku kerajinan. Kerajinan tangan yang dimiliki, dikerjakan oleh masyarakat petani dalam waktu senggang untuk menunggu hasil panen bumi. Salah satu wujud karya yang

dibuat dari bahan dasar dari rotan dengan melakukan cara sederhana dililitkan sehingga setiap helai rotan dan membentuk sebuah anyaman yang beraneka ragam bentuk dan fungsinya.

Menurut Siti Zainun dalam buku Reka bentuk kraftangan Melayu tradisi menyatakan pada zaman pemerintahan Long Yunus (1756-94) di negeri Kelantan, penggunaan anyaman digunakan oleh raja. Anyaman tersebut dipanggil 'Tikar Raja' yang diperbuat daripada pohon bemban.

Perkembangan teknologi dan zaman juga semakin pesat mempengaruhi perkembangan anyaman, dapat dilihat dari bahan bentuk hingga fungsinya yang sesuai dengan kebutuhan manusia. Seiring berjalannya perkembangan zaman maka anyaman bukan hanya terbuat dari pohon bemban namun di Indonesia ada beberapa macam anyaman yang sering digunakan yaitu berupa anyaman mengkuang, anyaman pandan, anyaman buluh, anyaman rotan, anyaman lidi, anyaman ribu-ribu dan anyaman kertas. Modernisasi berpengaruh kuat terhadap bangsa Indonesia. Model-model dan kualitas terbaik semakin meningkat setiap tahunnya. Kerajinan yang fungsional ataupun barang penuh rasa estetik yang banyak dibutuhkan manusia.

Secara geografis, Daerah Istimewa Yogyakarta juga diuntungkan oleh jarak antar objek wisata yang terjangkau dan mudah di tempuh. Adapun tempat-tempat wisata yang dapat dikunjungi di Yogyakarta antara lain mulai dari deretan pantai yang terletak di kabupaten Gunung Kidul, bangunan bersejarah berupa candi di kawasan Sleman, Tugu Jogja yang menjadi icon kota jogja,

Museum Jogja kembali, Taman Pintar, dan di Dearah Kulonprogo memiliki Waduk Sermo yang jadi pusat wisata, Serta di Bantul merupakan pusat kerajinan terbesar di Yogyakarta. Dari daerah-daerah tersebut yang berada di dalam lingkup Daerah Istimewa Yogyakarta juga memiliki beragam budaya serta mata pencaharian yang beraneka ragam setiap daerahnya. Adapun mata pencaharian yang berpusat di Bantul, masyarakat daerah ini mencampurkan keahlian dalam seni dengan bahan baku yang terdapat tidak jauh dari lingkungnya. Sehingga mampu menciptakan suatu kerajinan yang bernama Anyaman . Dimana Kerajinan Anyaman ini berpusat di desa Kasongan Bantul Yogyakarta.

Kasongan adalah nama sebuah desa yang terletak didaerah dataran rendah bertanah gamping di Pedukuhan Kajen Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, sekitar 8 Km kearah Barat Daya dari pusat Kota Yogyakarta atau sekitar 15-20 menit berkendara dari pusat kota Yogyakarta. Desa itu dikenal sebagai salah satu sentral industri kerajinan anyaman, dan merupakan daerah yang memiliki potensi sebagai daerah penghasil anyaman dengan berbagai pengembangan yang di kenal oleh masyarakat luas .

Anyaman adalah serat yang dirangkaikan hingga membentuk benda yang kaku, biasanya untuk membuat keranjang atau perabot. Anyaman seringkali dibuat dari bahan yang berasal dari tumbuhan, tetapi serat plastik juga dapat digunakan. Bahan yang digunakan bisa bagian apapun dari tanaman, misalnya inti batang tebu atau rotan atau keseluruhan ketebalan tanaman,

seperti misalnya dedalu. Bahan lainnya yang terkenal digunakan sebagai anyaman adalah gelagah dan bambu. Biasanya rangkanya dibuat dari bahan yang lebih kaku, setelah itu bahan yang lebih lentur digunakan untuk mengisi rangka. Anyaman bersifat ringan tetapi kuat, menjadikannya cocok sebagai perabot yang sering dipindah-pindah. Anyaman sering digunakan untuk perabot di beranda dan teras.

Permodalan (keuangan) yang dilansir juga merupakan salah satu faktor yang penting bagi maju dan berkembangnya suatu usaha kerajinan anyaman. Karena apabila sumber daya manusia dan bahan baku kurang berkualitas itu tiada artinya. Yang terjadi adalah akan menurunkan omset dari produk yang kurang berkualitas tersebut. Secara umum keberhasilan suatu usaha juga di dampingi produk yang berkualitas, bentuk atau model yang selalu mengikuti konsumen, ukuran dan warna yang sesuai selera konsumen. Itu akan menciptakan nilai harga tersendiri produk dari usaha kerajinan anyaman. Tahap-tahap berpengaruh dalam membuat anyaman :

1. Desain anyaman
2. Pembuat kerangka.
3. Penganyaman.
4. Pengecatan.
5. Proses finishing ( anti rayap dan anti jamur )

Dari beberapa tahap diatas, penulis akan lebih mendiskripsikan mengenai perkembangan proses anyaman. Karena meningkatkan sebuah karya dan

kekreativitasan dalam menyelesaikan suatu produk sangat berpengaruh pada kualitas produk. Jadi untuk membuat produk yang berkualitas, perlu untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi pada produk anyaman. Pertama pada proses finishing pada sentuhan tahap terakhir sebuah produk yang akan di pasarkan dan kedua membuat pola anyaman sekreatif mungkin dan bisa mengikuti kebutuhan dan perkembangan zaman. Semakin menarik bentuk dan warnanya akan semakin mempunyai nilai harga yang tinggi. Dapat di sederhanakan bahwa kreativitas adalah jantung dari sebuah inovasi. Tanpa kreatif tidak akan ada inovasi dan sebaliknya, semakin kreatif jalan menuju ke inovasi semakin tinggi pula (Yudhosepuro, 1992).

Munculnya Industri kerajinan anyaman menjadikan salah satu bukti inovasi-inovasi produk di Indonesia. Seiring berjalanya waktu, industri di Indonesia berkembang semakin meluas. Persaingan semakin pesat antar industri. Namun setiap pengusaha diuntut untuk menyeimbangkannya, baik dari segi tenaga kerja maupun kualitas industrinya. Kini Indonesia berupaya untuk meningkatkan pembangunan dalam segala sektor, adapun salah satunya sektor industri. Bidang industri di Indonesia selalu memiliki masalah yang berkepanjangan. Hal tersebut terjadi di karenakan masalah persaingan pemasaran yang di ukur dengan kualitas hasil industrial itu sendiri. Dimana para pengusaha di upayakan untuk selalu mengamati perubahan industrial yang selalu berubah-ubah setiap jangka waktu tertentu. Untuk mewujudkan cita-cita Indonesia adalah melalui atas satu sasaran utama dari pembangunan sektor

ekonomi, guna untuk peningkatan kesempatan berusaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pembangunan industri kecil. Dalam mendukung melanjutkan sasaran pembangunan nasional, pembangunan industri kecil maupun pembangunan industri besar diharapkan saling melengkapi. Salah satunya yaitu Industri kerajinan anyaman.

Menurut Kuncoro (2007) menyimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia hidup di pedesaan. Dari sinilah masyarakat tidak jauh dari sebuah usaha pengembangan industri kecil, industri rumah tangga maupun industri menengah. Teknologi yang sederhana pun dapat mencakupi potensi tenaga setempat, karena untuk bekerja di sektor industri ini tidak diperlukan tingkat pengetahuan dan pendidikan yang tinggi. Maka faktor tenaga kerja dan teknologi tidak merupakan suatu kendala utama.

Memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan ekspor serta meningkatkan pendapatan pengusaha kecil dan pengrajin ini meminimalisasikan terpuruknya perekonomian di Indonesia. Dengan pengembangan perindustrian di Indonesia, dapat mengarahkan pendapatan perekonomian yang lebih maju untuk Indonesia. Tujuan dikembangkan industri kerajinan anyaman ini, sangat sesuai dan sejalan dengan program pemerintah yang ingin meningkatkan impor dan ekspor untuk membenahi pendapatan dan perekonomian di Indonesia. Oleh karena itu, industri kecil hendaknya terus dikembangkan diseluruh wilayah tanah air, termasuk di Desa Kasongan.



عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَوْ  
 أَنْكَمْتُمْ تَوَكُّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ, تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا.

*Dari Umar Radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Kalau kalian bertawakkal kepada Allah dengan sebenar-benar tawakkal, maka niscaya Allah akan memberikan kalian rezeki sebagaimana Allah memberi rezeki kepada burung; ia pergi pagi hari dalam keadaan perutnya kosong, lalu pulang pada sore hari dalam keadaan kenyang”. [HR Tirmidzi, no. 2344; Ahmad (I/30); Ibnu Majah, no. 4164]*

Setelah melihat berbagai kondisi yang ada melalui prasurvey dan study literatur, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan memberi judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PENGRAJIN ANYAMAN ( Studi Kasus di Desa Kasongan DI. Yogyakarta)” yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

## **B. Batasan Masalah**

Penulis membatasi permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini pada :

1. Penelitian ini hanya ditujukan pada pengrajin Anyaman di Kasongan.
2. Menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin Anyaman di Kasongan yaitu pada faktor : jumlah produksi, modal dan harga.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimanakah hubungan dan pengaruh dari jumlah produksi terhadap pendapatan pengrajin anyaman di Kasongan ?

2. Bagaimanakah hubungan dan pengaruh dari modal usaha yang berpengaruh besar untuk meningkatkan pendapatan pengrajin anyaman di Kasongan ?
3. Bagaimana hubungan dan pengaruh harga terhadap pendapatan pengrajin di Kasongan ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang di rumuskan atas maka dapat di simpulkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis apakah jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin anyaman di Kasongan.
2. Untuk menganalisis apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin anyaman di Kasongan.
3. Untuk menganalisis apakah harga berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin anyaman di Kasongan.

#### **E. Manfaat Penulis**

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menunjukan faktor apa saja yang berpengaruh pada masyarakat.

Adapun pihak- pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Bagi Penulis, penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi penulis menerapkan ilmu dan pengetahuan yang di peroleh dari perkuliahan dan untuk menambah wawasan tentang hal yang di teliti sehingga mampu untuk membandingkan antar teori yang di terima di perkuliahan dan di pratik lapangan

2. Bagi Pengrajin, penelitian ini dapat di jadikan sumber informasi mengenai pendapatan pengrajinan Anyaman di Kasongan.
3. Bagi Peneliti lain, dapat menjadikan referensi bahan masukan bagi pengambil keputusan untuk bahan penelitian pada masa yang akan datang.
4. Bagi Masyarakat, penelitian ini di harapkan mampu memberikan suatu tambahan wawasan atau pengetahuan kepada masyarakat umum baik mengenai pendapatan pada pengrajin anyaman di Kasongan maupun peningkatan pendapatannya.